

ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN SISTEM *TIME CHARTER* ATAU MENJUAL *TUGBOAT* PADA PT ARMADA SAMUDERA RAYA SAMARINDA

Miana Hulu, Titin Ruliana, Murfat Effendi
Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
Email : mianahulu2017@gmail.com

Kata Kunci : Deferensial Cost, Pengambilan Keputusan

ABSTRAKSI

Kebijakan dalam hal menyewa ataupun menjual aset perusahaan merupakan keputusan manajemen dengan perbandingan penghasilan atau keuntungan sehingga dapat melangsungkan kegiatan perusahaan dengan pengambilan keputusan yang tepat. Salah satu strategi yang dapat ditempuh oleh PT Armada Samudera Raya untuk memperluas usahanya adalah dengan melakukan analisis biaya deferensial dalam pengambilan keputusan sistem *time charter* atau menjual tug boat. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis dalam memilih alternatif menjual *tugboat* dibandingkan dengan alternatif sistem *time charter tugboat* pada PT Armada Samudera Raya periode tahun 2016.

Hasil analisis berdasarkan analisis biaya diferensial dalam alternatif sistem charter atau menjual tug boat selama 10 tahun ke depan dengan menggunakan nilai sekarang diperoleh selisih yang menguntungkan sebesar Rp 15.756.009.351. apabila perusahaan memilih alternatif menjual tug boat dibandingkan dengan sistem *time charter tug boat*. Alternatif sistem *time charter tug boat* mengakibatkan arus kas keluar sangat besar yaitu biaya asuransi sebesar Rp2.734.105.500, biaya reparasi sebesar Rp 13.167.276.000 dan biaya gaji awak kapal sebesar Rp 11.344.517.550 dibandingkan biaya - biaya Pengukuran pendapatan diukur dalam hal alternatif menjual tug boat yakni biaya komisi penjualan sebesar Rp 488.000.000.000 sedangkan untuk biaya notaris dikenakan sebesar 0.8 % dari harga jual tug boat yaitu sebesar Rp 195.200.000.000.

Hipotesis penelitian ini ditolak apabila alternatif sistem *time charter* tidak menguntungkan dibandingkan dengan alternatif menjual *tugboat* pada PT Armada Samudera Raya.

PENDAHULUAN

Berhasil tidaknya perusahaan dalam pencapaian tujuannya sangat bergantung pada manajemen perusahaan tersebut, apakah manajemen perusahaan sudah mampu mencapai tujuan perusahaan yang sebenarnya, baik itu untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Untuk mengukur berhasil atau Perusahaan jika mempunyai aktiva tetap, akan mempunyai 2 alternatif untuk pengambilan keputusan yaitu alternatif antara menjual atau menyewakan fasilitas perusahaan berupa barang bergerak atau aktiva tetap tersebut. Menyewa dapat diartikan suatu kerja sama dalam kontrak tertulis mengenai penggunaan harta bergerak berwujud untuk jangka waktu tertentu dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Biaya diferensial mempunyai hubungan dengan biaya peluang, dimana biaya diferensial adalah berbagai perbedaan biaya diantara sejumlah alternatif pilihan yang dapat digunakan perusahaan sedangkan biaya peluang dapat digunakan adalah biaya yang dikeluarkan ketika memilih suatu keputusan. Informasi akuntansi diferensial merupakan informasi akuntansi yang berkaitan dengan pemilihan alternatif. Informasi akuntansi diferensial merupakan taksiran perbedaan biaya, pendapatan dan atau aktiva dalam alternatif tindakan tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. Unsur pokok yang ada pada informasi akuntansi diferensial adalah bahwa informasi ini berkaitan dengan masa yang akan datang dan berbeda di antara alternatif. Halim, dkk (2013:11) mendefinisikan Informasi akuntansi diferensial menyajikan informasi mengenai taksiran aktiva, pendapatan, dan biaya yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain. PT Armada Samudera Raya memiliki Kapal Tug Boat 2 set (2 unit kapal) yaitu Tug boat dan Tongkang dimana aset bergerak ini diperoleh tahun 2006 dengan harga perolehan 2 Unit tongkang dan Tugboat sebesar Rp 55.800.000.000,-. Aset yang dimiliki atau yang diperoleh adalah aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan. Untuk Perhitungan Aset tetap Perusahaan menurut kebijakan PT Armada Samudera Raya sendiri. Tarif penyusutan hanya dengan mengalikan 75% (untuk manfaat 4 – 8 Tahun) dan 10% (manfaat 10 – 20 Tahun). PT Armada Samudera Raya mengklasifikasikan aset tetapnya kedalam 4 kategori yaitu Bangunan, Kapal, kendaraan dan inventaris kantor. Untuk umur ekonomis *Tugboat* adalah 18 Tahun sehingga sisa masa manfaat salah satu aset yang dimiliki oleh PT Armada Samudera Raya adalah 10 tahun. Saat ini kapal yang dimiliki oleh perusahaan tidak beroperasi karena terkendala dalam biaya untuk menghidupkan sertifikat yang terdiri sertifikat BKI, Konstruksi, OWS dan lain sebagainya.

Berdasarkan data historis perusahaan, selama 4 tahun terakhir mulai dari tahun 2013 s/d tahun 2016, *tugboat* hanya beroperasi maksimal 8 bulan bahkan ada 5 bulan dalam setahun. Penurunan pengoperasian kapal ini disebabkan kurangnya minat konsumen (penyewa), kurangnya peluang untuk mendapatkan muatan dan kendala lain dalam hal biaya-biaya yang cukup besar untuk memperpanjang dokumen atau sertifikat kapal yang *deadline*. Oleh karena itu manajemen memerlukan analisis dalam pengambilan keputusan antara menjual atau sistem *charter TugBoat* karena tingginya biaya operasional yaitu biaya asuransi, reparasi / biaya *docking*, pengurusan Dokumen dan biaya awak gaji yang harus dibayarkan oleh perusahaan ketika tug boat terus untuk disewakan. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini akan dibahas mengenai “Alternatif manakah yang lebih menguntungkan antara Sistem *Time Charter* Atau Menjual *Tugboat* Pada PT Armada Samudera Raya?”

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : “Alternatif manakah yang lebih menguntungkan antara Sistem *Time Charter* atau menjual *Tugboat* Pada PT Armada Samudera Raya?”.

Salah satu fungsi penting manajemen adalah perencanaan. dalam perencanaan, mereka dihadapkan pada pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai macam alternatif. Untuk memutuskan alternative yang harus dipilih, mereka menghadapi ketidakpastian. Oleh karena itu, manajemen memerlukan informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian yang mereka hadapi, sehingga memungkinkan mereka menentukan pilihan yang baik. Salah satu informasi penting yang biasanya diperlukan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan adalah informasi akuntansi diferensial. Halim, dkk (2013:11) mendefinisikan Informasi akuntansi diferensial menyajikan informasi mengenai taksiran aktiva, pendapatan, dan biaya yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan yang lain.

Indrianto dan Supomo (2012:11) Informasi akuntansi diferensial merupakan informasi akuntansi yang menyajikan informasi mengenai taksiran pendapatan, biaya dan atau aktiva yang berbeda jika suatu tindakan tertentu dipilih, dibandingkan dengan alternatif tindakan lain.

Menurut Supriyono (2011:399), “biaya diferensial merupakan biaya yang berbeda pada berbagai alternatif pengambilan keputusan yang mungkin untuk dipilih”.

Biaya diferensial seringkali dikenal dengan biaya marginal atau biaya tambahan (*incremental*). Istilah biaya marginal digunakan secara luas oleh ahli- ahli ekonomi, sedangkan para insinyur pada umumnya berbicara mengenai biaya incremental untuk tambahan biaya yang dikeluarkan apabila suatu proyek atau suatu pelaksanaan pekerjaan diperluas di luar tujuan yang ditetapkan semula. Biaya ini merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan bila kita dihadapkan beberapa alternatif pilihan dalam pengambilan keputusan. Pemilihan alternatif mana paling menguntungkan dari berbagai kemungkinan seperti apakah sebaiknya peralatan produksi yang ada diganti dengan yang baru atau apakah perlu meningkatkan, membatasi atau menghentikan produk tertentu karena tidak menguntungkan atau mengadakan penilaian dari alternatif membeli atau membuat sendiri. Manajemen perlu diinformasikan tentang data-data dan perhitungan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi untuk menentukan pertimbangan mana yang akan di ambil agar tindakan yang ditetapkan benar-benar mencapai maksud yang dikehendaki.

Menurut Samryn (2012:324) “biaya diferensial adalah perbedaan atau selisih biaya antara dua alternatif atau lebih”.

yang dikemukakan oleh Krismiaji (2011: 206) mengatakan bahwa : “ Biaya diferensial adalah biaya masa yang akan datang yang berbeda besarnya pada berbagai alternatif”.

Adapun pengambilan keputusan khusus yang berkaitan dengan pemilihan alternatif menurut Sujarweni (2015:56) adalah sebagai berikut:

1. Keputusan membuat sendiri atau membeli dari tempat lain
2. Keputusan mempertahankan atau menghentikan usaha
3. Menyewakan atau menjual fasilitas perusahaan
4. Menerima atau menolak pesanan khusus
5. Menjual atau mengolah lebih lanjut
6. Mengganti aktiva karena kerusakan fisik dan perkembangan teknologi

Keputusan investasi atas penerimaan yang akan diterima di masa yang akan datang akan dibandingkan dengan investasi yang dikeluarkan saat ini. Oleh karena itu penerimaan-penerimaan harus dijadikan nilai sekarang untuk dibandingkan dengan nilai investasinya.

Krismiaji (2011: 242) keputusan investasi modal menurut tujuannya adalah :

1. Keputusan pengurangan biaya
2. Keputusan perluasan pabrik dan fasilitas penggudangan.
3. Keputusan untuk membeli atau menyewa.
4. Keputusan Penggantian Peralatan.

Investasi modal biasanya menjanjikan kembalian untuk jangka panjang (lebih dari satu tahun). Oleh karena itu, dalam pembuatan keputusan investasi modal, perlu digunakan teknik pendekatan yang mengakui nilai waktu uang. Proyek investasi yang menjanjikan kembalian lebih awal lebih disukai dibanding proyek investasi yang menjanjikan kembalian lebih lama, karena proyek investasi yang pertama menghasilkan kembalian yang nilainya lebih tinggi. *Net Present Value* adalah selisih uang yang diterima dan uang yang dikeluarkan dengan memperhatikan *time value of money*. Rumus *time value of money present value* adalah untuk mengetahui nilai uang saat ini.

METODE

Alat analisis yang digunakan dalam pemilihan alternatif menjual atau menyewakan *tugboat* adalah analisis biaya diferensial dari kedua alternatif. Untuk menghitung biaya diferensial dalam alternatif menyewakan *tugboat* digunakan perhitungan nilai waktu uang di masa sekarang sebagai alat bantu dalam pemilihan alternatif. Biaya diferensial yang timbul di masa yang akan datang akan dinilai tunai dengan tingkat *discount factor*.

Alat analisis yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan menjual atau menyewakan menurut Sujarweni. (2015:65) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Analisis Pengambilan Keputusan Menyewakan Atau Menjual Fasilitas Perusahaan

Keterangan	Menyewakan	Menjual	Perbedaan
Pendapatan Sewa/Penjualan	Rp XXX	Rp XXX	Rp XXX
Biaya Reparasi	Rp XXX	-	Rp XXX
Pendapatan Bersih	Rp XXX	Rp XXX	Rp XXX

Sumber: Sujarweni (2015:65)

Laba bersih tidak digunakan sebagai analisis Pendekatan atau teknik untuk mengakui nilai waktu uang melibatkan arus kas yang didiskontokan (*discounted cash flow*) karena laba dihitung berdasarkan akrual yang mengabaikan *timing* arus kas masuk dan arus kas keluar. Menjual atau menyewakan maka perusahaan mendapatkan penambahan modal dan diinvestasikan sebagai modal kerja. Untuk pengambilan keputusan manajer dalam investasi modal tersebut maka perlu pendekatan dalam mendiskontokan arus kas, menggunakan metode nilai bersih sekarang (*the net present value method/NPV*). Tingkat diskonto ini timbul sebagai kompensasi resiko akibat adanya ketidakpastian atas arus kas serta faktor penurunan nilai uang yang akan diterima masa depan. Dalam alternatif menyewakan dan menjual fasilitas perusahaan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PV = \frac{FV}{(1 + r)^n}$$

Keterangan:

FV = Future Value (Nilai pada akhir tahun ke-n)

PV = Nilai Sekarang (Nilai pada tahun ke 0)

r = Suku Bunga

n = Waktu (tahun)

Sumber: Krismiaji dan Anni Aryani (2011:257)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan agar tetap dapat berjalan dan memberikan keuntungan untuk berbagai pihak, maka manajemen perusahaan perlu mengambil keputusan yang tepat, efektif dan efisiensi. Perusahaan PT Armada Samudera Raya menyewakan Tug Boat dalam tahun 2016 dengan total pendapatan sebesar Rp 13.475.000,- dan pengeluaran sebesar Rp 9.433.800.000,-, sehingga jumlah pendapatan atas *charter Tug Boat* dalam tahun 2016 sebesar Rp 4.041.200.000,- terlihat jelas pada tabel 4.1 pada Rekapitulasi Penghasilan dan Biaya Operasional *Charter Tugboat* tahun 2016 pada PT Armada Samudera Raya. Dalam menentukan alternatif menyewakan tug boat pada PT Armada Samudera Raya maka arus kas masuk dan arus kas keluar dikuivalenkan dan di nilai tunai sebesar tingkat *discaount Factor*. Posisi kewajiban PT Aramada Samudera Raya dengan jangka panjang sebesar Rp 33.331.200.000,- terlihat jelas pada tabel 4.7 yaitu pada komponen struktur permodalan yang tertera pada posisi neraca tahun 2016.

Berdasarkan data tingkat bunga dan Tingkat pajak diatas, maka dapat dihitung persentase biaya modal sebagai berikut:

$kdt = Kd (1-t)$

= 2.3 % (1-12.5 %)

= 2,01 % pembulatan 2 %

Tabel 5.1 : Perhitungan Nilai Sekarang Pendapatan Sewa dan Biaya Asuransi

Tahun	Perhitungan Nilai Sekarang Pendapatan Sewa			Perhitungan Nilai Sekarang Biaya Asuransi		
	Pendapatan Sewa Per Tahun	Discount Factor 2 %	Nilai Sekarang Pendapatan Sewa	Biaya Asuransi Per Tahun	Discount Factor 2%	Nilai Sekarang Biaya Asuransi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2016	Rp 3.960.376.000	0,980	Rp 3.881.168.480	Rp 304.500.000	0,980	Rp 298.410.000
2017	Rp 3.806.589.773	0,961	Rp 3.658.132.772	Rp 304.500.000	0,961	Rp 292.624.500
2018	Rp 3.587.034.562	0,942	Rp 3.378.986.557	Rp 304.500.000	0,942	Rp 286.839.000
2019	Rp 3.313.865.473	0,924	Rp 3.062.011.697	Rp 304.500.000	0,924	Rp 281.358.000
2020	Rp 3.001.470.058	0,905	Rp 2.716.330.403	Rp 304.500.000	0,905	Rp 275.572.500
2021	Rp 2.665.219.516	0,888	Rp 2.366.714.930	Rp 304.500.000	0,888	Rp 270.396.000
2022	Rp 2.612.960.310	0,870	Rp 2.273.275.470	Rp 304.500.000	0,870	Rp 264.915.000
2023	Rp 2.230.136.465	0,853	Rp 1.902.306.405	Rp 304.500.000	0,853	Rp 259.738.500
2024	Rp 1.866.078.431	0,836	Rp 1.560.041.568	Rp 304.500.000	0,836	Rp 254.562.000
2025	Rp 1.530.834.268	0,820	Rp 1.255.284.100	Rp 304.500.000	0,820	Rp 249.690.000
Total Nilai Sekarang Pendapatan Sewa			Rp 26.054.252.382	Total Nilai Sekarang Biaya Asuransi		Rp 2.734.105.500

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan analisis pada tabel perhitungan Pendapatan dan Biaya selama 10 tahun atas *charter Tug Boat* pada PT Armada Samudera Raya maka dapat dihitung besarnya laba dalam alternatif menyewakan sebagai berikut :

Pendapatan Charter Tug Boat	Rp	26.054.252.382
Nilai Residu	<u>Rp</u>	<u>9.152.437.317</u>
Total Pendapatan Charter Tug Boat	Rp	35.206.689.699

Biaya - Biaya

Biaya Asuransi	Rp	2.734.105.500
Biaya Reparasi	Rp	13.167.276.000
Biaya Gaji ABK	<u>Rp</u>	<u>11.344.517.550</u>

Total Biaya	<u>Rp</u>	<u>27.245.899.050</u>
Pendapatan Bersih	<u>Rp</u>	<u>7.960.790.649</u>

Sumber : Data Diolah 2019

Menjual tug boat pada perusahaan PT Armada Samudera Raya, hal yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu yaitu harga jual, biaya- biaya yang dikeluarkan yakni biaya komisi dan dan biaya notaris. Pada Bab IV telah di uraikan pada tabel 4.3 yaitu pada Estimasi Komisi dan Biaya Menjual *Tug Boat* Pada PT Armada Samudera Raya Tahun 2016. Dalam alternatif menjual tug boat, perusahaan menggunakan jasa makelar (*brokerage fee*) 2 % dan biaya notaris ditetapkan sebesar 0,8% dari harga jual tug boat. Data Komisi dan biaya notaris atas alternatif menjual tug boat pada PT Armada Samudera Raya diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5.4 Tabel Komisi Penjualan dan Biaya Notaris

Unit	Ukuran	Harga Jual	Komisi Penjualan	Biaya Notaris
1	300 Feet	Rp 13.900.000.000	Rp 278.000.000	Rp 111.200.000
1	270 Feet	Rp 10.500.000.000	Rp 210.000.000	Rp 84.000.000
Total		Rp 24.400.000.000	Rp 488.000.000	Rp 195.200.000

Sumber : PT Armada Samudera Raya

Berdasarkan data-data dalam alternatif menjual tug boat, yaitu harga jual, biaya komisi (*brokerage fee*) dan biaya notaris, maka dapat dibuat perhitungan sebagai berikut

Penjualan Tug Boat	Rp	24.400.000.000
Biaya - Biaya :		
Komisi Penjualan	Rp	488.000.000
Biaya Notaris	<u>Rp</u>	<u>195.200.000</u>
Total Biaya	<u>Rp</u>	<u>683.200.000</u>
. Pendapatan Bersih	<u>Rp</u>	<u>23.716.800.000</u>

Berdasarkan perhitungan diatas, pendapatan bersih atas alternatif menjual tug boat pada PT Armada Samudera Raya sebesar Rp 23.716.800.000,- yang diperoleh dari Penjualan Tug Boat sebesar Rp 24.400.000.000 dan dikurangi biaya- biaya yang terdiri dari biaya komisi penjualan dan biaya notaris dengan total sebesar Rp 683.200.000. perbandingan atau

perbedaan yang dihasilkan dari kedua alternatif pada tabel berikut ini:

Tabel 5.5 : Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Sistem *Time Charter* atau menjual Tugboat pada PT Armada Samudera Raya.

Keterangan	Alternatif Menyewakan	Alternatif Menjual	Perbedaan
Pendapatan/Penjualan	Rp 35.206.689.699	Rp 24.400.000.000	Rp 10.806.689.699
Biaya - Biaya Diferensial			
1. Biaya Asuransi	Rp 2.734.105.500		
2. Biaya Reparasi	Rp 13.167.276.000		
3. Gaji Awak Kapal	Rp 11.344.517.550		
4. Komisi Penjualan		Rp 488.000.000	
5. Biaya Notaris		Rp 195.200.000	
Total Biaya	Rp 27.245.899.050	Rp 683.200.000	Rp 26.562.699.050
Present Value Laba Bersih	Rp 7.960.790.649	Rp 23.716.800.000	Rp 15.756.009.351

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan perbandingan perhitungan alternatif charter tug boat dan menjual tug boat pada PT Armada Samudera Raya dapat diketahui bahwa menjual tug boat menghasilkan aliran kas sebesar Rp 15.756.009.351. Alternatif menjual tug boat, pihak perusahaan menawarkan tug boat tersebut dengan harga jual sebesar Rp 24.400.000.000 dan memberikan komisi 2 % dari harga jual yaitu sebesar Rp 488.000.000.000 sedangkan untuk biaya notaris dikenakan sebesar 0.8 % dari harga jual tug boat yaitu sebesar Rp 195.200.000.000. Total biaya yang dikeluarkan untuk alternatif menjual tug boat pada perusahaan PT Armada Samudera Raya sebesar Rp 683.200.000.000. Pendapatan bersih atas alternatif menjual tug boat yakni harga jual dikurangi dengan total biaya - biaya yang timbul sehingga mendapatkan selisih bersih atas alternatif menjual tug boat pada PT Armada Samudera Raya. Hasil perhitungan sebesar Rp 24.400.000.000 dikurangi sebesar Rp 683.200.000.000 maka pendapatan bersih penjualan tug boat sebesar Rp 23.716.800.000. Pendapatan bersih tersebut akan dibandingkan dengan pendapatan bersih alternatif charter tug boat. Alternatif charter tug boat total pendapatan sebesar Rp 26.054.252.382 merupakan penjumlahan nilai sekarang pendapatan charter ditambah dengan nilai buku tug boat pada akhir masa sewa sebesar Rp 9.152.437.317 selama 10 tahun. Setelah mendapatkan total pendapatan charter tug boat tersebut akan dikurangi dengan biaya - biaya yakni biaya asuransi sebesar 2.734.105.500, biaya reparasi (docking) sebesar Rp 13.167.276.000 dan biaya gaji awak kapal sebesar Rp 11.344.517.550,- sehingga total keseluruhan biaya sebesar Rp 27.245.899.050 dan memperoleh selisih pendapatan charter sebesar Rp 7.960.790.649..

Perbandingan antara menjual dan charter tug boat pada PT Armada Samudera Raya, jika dibandingkan dengan biaya - biaya yang timbul, maka biaya menyewakan lebih besar dari pada menjual tug boat. Penyebab tingginya biaya operasional yang ditanggung oleh perusahaan, ada beberapa faktor yakni gaji awak kapal yang sangat besar karena gaji tetap dibayar walaupun pengoperasian tug boat hanya berjalan selama 5 bulan dalam satu tahun, biaya asuransi kapal yang dibayarkan setiap bulannya dan biaya perbaikan kapal secara terus-menerus karena umur tug boat sudah tidak mendukung sehingga mengeluarkan biaya yang sangat besar.

Penguraian atas selisih alternatif menjual atau charter tug boat, terlihat jelas bahwa menjual tug boat lebih menguntungkan dari pada charter tugboat. Dimana selisih pendapatan bersih menghasilkan laba sebesar Rp 15.756.009.351. Apabila perusahaan memilih alternatif menjual maka dapat berpengaruh pada aktivitas modal perusahaan yaitu bertambahnya modal untuk pembangunan tug boat baru dengan kualitas yang sangat bagus. Dalam analisis diferensial ini, biaya depresiasi tidak mengurangi pendapatan karena merupakan biaya tenggelam dalam hal pengambilan keputusan manajemen. Berdasarkan analisis biaya diferensial dalam alternatif menjual atau *charter tugboat* maka dapat disimpulkan bahwa alternatif menjual lebih menguntungkan pada perusahaan sehingga hipotesis penelitian ini ditolak apabila alternatif sistem *time charter* tidak menguntungkan dibandingkan dengan alternatif menjual *tugboat* pada PT Armada Samudera Raya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis biaya diferensial dalam alternatif sistem charter atau menjual tug boat selama 10 tahun ke depan dengan menggunakan nilai sekarang diperoleh selisih yang menguntungkan sebesar Rp15.756.009.351 apabila perusahaan memilih alternatif menjual tug boat dibandingkan dengan sistem time charter tug boat.
2. Alternatif sistem time charter tug boat mengakibatkan arus kas keluar sangat besar yaitu biaya asuransi sebesar Rp2.734.105.500, biaya reparasi sebesar Rp 13.167.276.000 dan biaya gaji awak kapal sebesar Rp 11.344.517.550 dibandingkan biaya - biaya Pengukuran pendapatan diukur dalam hal alterantif menjual tug boat yakni biaya komisi penjualan sebesar Rp 488.000.000.000 sedangkan untuk biaya notaris dikenakan sebesar 0.8 % dari harga jual tug boat yaitu sebesar Rp 195.200.000.000.
3. Hipotesis pernelitian ini ditolak apabila alternatif sistem *time charter* tidak menguntungkan dibandingkan dengan alternatif menjual *tugboat* pada PT Armada Samudera Raya

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan kepada pihak perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai perusahaan pelayaran yang besar tentunya membutuhkan kapal sebagai sumber penghasilan utamanya, PT Armada Samudera Raya perlu untuk menambah tug boat dan tongkang baru agar permintaan pasar dapat terpenuhi, sehingga pihak - pihak penyewa kapal tidak beralih keperusahaan pelayaran lainnya mengingat semakin tingginya persaingan diantara perusahaan sejenis.
2. Perusahaan sebaiknya memilih alternatif menjual tug boat karena laba yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan jika tug boat di charter. Apabila perusahaan memilih alternatif menjual maka dapat berpengaruh pada aktivitas modal perusahaan yaitu bertambahnya modal untuk pembangunan tug boat baru dengan kualitas yang sangat bagus.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim dan Bambang.2013. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta:BPEE.

Ahmad, Kamaruddin. *Akuntansi Manajemen; Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo.

- _____. 2009. *Akuntansi Manajemen: Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Akuntansi: Edisi ke enam: Jakarta:PT Indeks Kelompok Gramedia..
- _____. 2009. *Akuntansi Biaya*, Edisi Ke empat belas, BukuI. Salemba Empat, Jakarta.
- H. alim, Abdul., Bambang S., Muhammad Syam Kusufi. 2012. *Akuntansi Manajemen (AkuntansiManajerial)*.Edisi Kedua BPFE. Yogyakarta.
- Indriantoro & Supomo. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis. Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Krismiaji, Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta Pengambilan Keputusan. Edisi Revisi Kelima. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulya, Mevy Resty. 2013. *Analisis Pendapatan dan Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Menjual atau Menyewakan Excavator Model PC 200-7 Second Pada PT United Tractors Tbk. di Samarinda*.Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Munawir S. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi keempat, Cetakan keempat belas, Liberty, Yogyakarta.
- Prayogo, Aditya Surya. 2013. *Analisis Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Menjual Atau Menyewakan Kapal Landing Craft Tank (LCT) Pada PT Agus Suta Line Di Samarinda*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman, Samarinda.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Erlangga, Jakarta.
- Sadeli, Lili, M. 2010. *Dasar-Dasar Akuntansi*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Samryn, L.M., 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*, Edisi Pertama, Penerbit : Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Smith dan Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Yogyakarta
- Supriyono. 2011. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Buku 2. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- S.R, Soemarso. 2009. *Akuntansi: suatu Pengantar*. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori dan Praktik*. Erlangga, Jakarta.

Sujarweni Wiratna V. 2015. *Akuntansi Manajemen :Teori dan Aplikasi*.Pustaka Baru Press. Yogyakarta.The Ishak dan Sugiono Arief. 2015. *Informasi Dalam Pengambilan Keputusan*.Grasind